



EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI PADA KARYAWAN TAMAN WISATA AIR WENDIT KABUPATEN MALANG

Sri Wiworo Retno Indah Handayani, Ni Luh Lindayani*, Nurfa Anisa

***Corresponding Author:**
 Universitas Wisnuwardhana
 Malang
Email:
 woro.indah68@gmail.com
 * Wigunalinda@gmail.com
 nurfaanisa@yahoo.co.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi pada karyawan Taman Wisata Air Wendit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel berjumlah 40 karyawan. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi karyawan, maka digunakan rumus korelasi product moment. Penghitungan reliabilitas item skala menggunakan SPSS 24.0, hasil uji korelasi dengan formula Pearson Product Moment menunjukkan terdapat hubungan negatif sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi yang terlihat dari nilai r sebesar -0.690 dengan taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari ϕ 0.01 . Dengan demikian hipotesis diterima, sehingga ada hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri partisipan maka prokrastinasi akan menurun, dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi karyawan Taman Wisata Air Wendit. Prokrastinasi kerja subjek dalam penelitian ini tergolong tinggi dan efikasi diri subjek tergolong rendah dengan sumbangan variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi sebesar 47% , sehingga masih ada kemungkinan sebesar 53% faktor lain mempengaruhi prokrastinasi kerja antara lain motivasi kerja, stress kerja, beban kerja dan kontrol diri.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Prokrastinasi

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and procrastination among Wendit Air Tourism Park employees. This study uses quantitative research methods with a population and sample of 40 employees. To find out the relationship between self-efficacy and employee procrastination, the product moment correlation formula is used. Calculation of the reliability of scale items using SPSS 24.0, the results of the correlation test with the Pearson Product Moment formula showed that there was a very significant negative relationship between self-efficacy and procrastination as seen from the r value of -0.690 with a significance level of 0.000 , less than ϕ 0.01 . Thus the hypothesis is accepted, so that there is a relationship between self-efficacy and procrastination by employees of the Wendit Water Tourism Park, Malang Regency. This means that the higher the participant's self-efficacy, the procrastination will decrease, and vice versa. The results of the study stated that there was a relationship between self-efficacy and procrastination of Air Wendit Tourism Park employees. The subject's work procrastination in this study is high and the subject's self-efficacy is low with the contribution of the self-efficacy variable to procrastination by 47% , so there is still a 53% possibility that other factors affect work procrastination including work motivation, work stress, workload and self-control.

Keywords: Self Efficacy; Procrastination

PENDAHULUAN

Saat ini keterlambatan penyelesaian pekerjaan sering terjadi pada setiap perusahaan. Karyawan lebih banyak melakukan aktifitas diluar tanggung jawabnya yang membuat pekerjaannya tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan. Banyak alasan yang membuat karyawan melakukan hal tersebut, diantaranya bosan dengan yang dikerjakan, pekerjaan yang terlalu sulit untuk diselesaikan hingga merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan tidaklah lepas dari berbagai sumber daya yang diperlukan seperti finansial, sumber daya manusia dan teknologi. Salah satu sumber daya yang memiliki peranan penting dalam aktivitas perusahaan adalah karyawan, merupakan aset yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dikarenakan karyawan merupakan penunjang penting aktifitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan utama atau dilakukannya aktivitas-aktivitas yang tidak penting dengan kecenderungan yang kurang rasional sehingga justru menghambat dilakukannya tujuan utama (Chabaud, Ferrand, & Maurry, 2010; Seo, 2011). Secara lebih lanjut juga dikatakan oleh Seo (2011) bahwa prokrastinasi dapat terjadi karena kurangnya niat yang dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan oleh individu.

Hasil penelitian yang dilakukan Anon (Nurhayati, 2016) menyatakan bahwa semua individu di dunia ini dan dari kalangan mana saja mereka berasal, sekitar 95% dari mereka melakukan prokrastinasi dengan frekuensi kadang kala dan sekitar 15-20% di antaranya telah melakukan prokrastinasi secara konsisten. Pendapat ini dapat dipresentasikan bahwa prokrastinasi dapat terjadi pada siapa saja dimana saja, dan kapan saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mangestuti (2009) dimana tingkat prokrastinasi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu penundaan, keterlambatan, kesenjangan, dan pengalihan. Berdasarkan indikator tersebut ditemukan kesenjangan berada tingkat paling tinggi yang dapat menentukan prokrastinasi, disusul pada indikator keterlambatan, penundaan dan pengalihan.

Terjadinya prokrastinasi dapat disebabkan oleh kurangnya sifat disiplin pada tugasnya, ataupun rasa cemas jika menghadapi tugas yang sulit. Prokrastinasi juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nurhayati, 2015). Tiap-tiap pegawai tentu saja memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda pada umumnya, oleh karena itu kinerja seseorang juga dapat berbeda-beda, yang

dapat dilihat dari kepribadiannya (Chowdhury, 2006). Ada beberapa hal yang ditenggarai mempengaruhi timbulnya prokrastinasi pada karyawan, Salah satu hal tersebut adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu hingga tuntas (Bandura, 1997). Efikasi diri banyak berperan dalam pencapaian tujuan dan kinerja individu dalam dunia kerja (Bandura & Locke, 2003).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasia (2019) adalah ada hubungan negatif antara self efficacy dengan prokrastinasi kerja. Semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah prokrastinasi kerja, dan sebaliknya. Semakin rendah efikasi diri seseorang, berarti semakin tinggi tekanan yang dia rasakan. Hal inilah yang mempengaruhi produktivitas seorang pekerja, karena dapat menyebabkan pekerja menjadi mudah sakit, mengalami gangguan tidur dan lain-lain.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Efikasi diri sangat berhubungan erat dengan kemampuan seseorang mempersepsikan melalui tindakan terhadap kemampuan yang dimiliki memunculkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasan untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, efikasi diri juga membantu karyawan untuk fokus pada tujuan kerja dan membantu menghindari melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bukan menjadi prioritas untuk diselesaikan (Bell & Kozlowki, 2002). Karyawan menjadi hanya fokus terhadap tugas dan pekerjaan utama yang harus diselesaikannya saja. Oleh karenanya maka efikasi diri disebut sebagai salah satu hal yang mempengaruhi prokrastinasi yang dilakukan karyawan (Klassen dkk,

2009).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Irawan dan Ali Mubarak Tahun 2015, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh tingkat korelasi antara self efficacy dengan prokrastinasi sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif dengan derajat korelasi sedang, artinya semakin rendah self efficacy maka semakin tinggi prokrastinasi pegawai.

Prokrastinasi karyawan sudah umum terjadi pada setiap perusahaan, salah satunya terjadi pada karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. Fenomena yang terjadi adalah banyaknya karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang memiliki kontrol diri yang rendah, membuat mereka sulit untuk membagi waktunya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, maka akan cenderung lama untuk menyelesaikan masalahnya pekerjaannya. Sebagian besar juga kurang memiliki kepercayaan diri sehingga akan berimbas pada penyelesaian tugas menjadi tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan. Terlebih lagi kebanyakan karyawan Taman Wisata Air Wendit adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat yang ada disekitar wilayah itu sendiri, sehingga ada kecenderungan menyepelekan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, mereka berfikir bahwa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu adalah hal yang biasa dilakukan. Dipilihnya karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang sebagai responden adalah karena adanya keterdekatan antara peneliti dengan responden sehingga memudahkan dalam mengumpulkan informasi. Peneliti juga ingin melihat apakah efikasi diri dapat mempengaruhi prokrastinasi pada karyawan, hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik meneliti Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi pada Karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang?"

Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination*, dengan awalan pro- yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *Crastinus*- yang artinya keputusan hari esok, jadi prokrastinasi adalah menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Watson (dalam Zimmeroff dan Hartman, 2011) mengatakan bahwa antededen prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan

dan kesulitan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Selanjutnya Harriot (2011) mengatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Sedangkan menurut Salomon & Rothblum (dalam Nugrasanti, 2016) menjelaskan definisi prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan sering terlambat dalam menghadapi pertemuan.

Menurut Burka & Yuen (Rachmawati & Nadiya Andromeda, 2015), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

- a. Kecemasan terhadap evaluasi yang diberikan
- b. Kesulitan dalam mengambil keputusan
- c. Pemberontakan terhadap kontrol dari figure otoritas
- d. Kurangnya tuntutan dari tugas
- e. Standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu

Aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (Nurul Alika, 2021) sebagai berikut:

- a. *Perceived time*
- b. *Intention-action*
- c. *Emotional distress*
- d. *Perceived ability*

Menurut Ellis dan Knaus (Nurul Alika, 2021) prokrastinasi bersumber dari pola pikir yang salah, yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Takut gagal (*Fear of Failure*)
- b. Kurang hati-hati (*Impulsiveness*)

Efikasi Diri

Efikasi diri bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspetasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Efikasi diri berbeda dengan konsep diri. Konsep diri mengacu pada persepsi-persepsi diri kolektif seseorang yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman dengan lingkungan dan interpretasi terhadap lingkungan. Konsep diri tergantung pada penguatan-penguatan dan evaluasi-evaluasi oleh orang-orang lain yang penting bagi mereka.

Efikasi diri diperkenalkan oleh Bandura (dalam

Supriyadi, 2016) mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. Efikasi diri muncul secara lambat laun melalui pengalaman kemampuan-kemampuan kognitif, sosial, bahasa, dan atau fisik yang rumit.

Sedangkan Gibson et al (2012) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengerjakan sesuatu dalam situasi tertentu dengan cukup dalam. Efikasi diri secara umum berhubungan dengan harga diri atau self-esteem karena keduanya merupakan aspek dari penilaian diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai seorang manusia. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian disekitarnya, orang ini akan berusaha keras untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada (Sri Florina Laurence, 2019)

Menurut Bandura (Supriyadi, 2016) efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu:

- Dimensi Tingkat
- Dimensi Kekuatan
- Dimensi Keleluasaan

Efikasi erat kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi bisa berupa faktor internal maupun eksternal. Ghufroon & Risnawati (2014) efikasi diri dapat dipengaruhi melalui sumber berikut:

- Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)
- Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)
- Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)
- Kondisi Fisiologis

Menurut Bandura Aspek efikasi diri (Rohmawati, 2014) adalah sebagai berikut:

- Generality*
- Magnitude*
- Strength*

Bandura (Hariyati, 2011) mengemukakan bahwa perbedaan tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Sifat tugas yang dihadapi
- Insentif eksternal
- Status individu dalam lingkungan
- Informasi tentang kemampuan diri

Efikasi diri yang dimiliki individu berbeda-beda

berdasarkan aspek-aspek yang mempunyai dampak yang penting pada perilaku. Bandura (Estorina, 2018) mengemukakan aspek-aspek dalam efikasi diri, yaitu:

- Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)
- Luas Bidang Perilaku (*Generality*)
- Kemantapan Keyakinan (*Strength*)

Karyawan

Karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa sesuai dengan perjanjian Hasibuan (2011). Menurut Rivai dan Basri (2015) karyawan pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kemampuan, keinginan, lingkungan. Oleh karena itu, untuk memiliki kinerja yang baik, seseorang karyawan harus memiliki keinginan yang tinggi, kemampuan atau skill individu, serta lingkungan yang baik untuk mengerjakan pekerjaannya.

Menurut Soedarjadi (2009) karyawan dalam perusahaan memiliki fungsi dan peranan yang harus dilaksanakan, diantaranya :

- Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan perintah yang diberikan.
- Menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan perusahaan demi kelangsungan perusahaan.
- Bertanggung jawab pada hasil produksi.
- Menciptakan ketenangan kerja di perusahaan

Menurut Soedarjadi (2009) dalam perusahaan karyawan memiliki kewajiban yang harus dijalankan, seperti:

- Melaksanakan Pekerjaan dengan baik
- Kepatuhan pada Aturan Perusahaan
- Menciptakan Ketenangan Kerja

Taman Wisata Air Wendit

Menurut <https://id.wikipedia.org> Taman Wisata Wendit Kabupaten Malang, terletak di Desa Mangliawan, Kec. Pakis, Kabupaten Malang ± 8 Km dari pusat Kota Malang. Taman rekreasi dan pemandian Wendit, menyediakan Kolam Renang (alami serta buatan) yang luas, baik untuk dewasa maupun anak-anak, Perahu Dayung, *Water Technology* berupa Kolam Gelombang dan Kolam Arus, *Waterboom*, Bom-bom Car; *Worm Coaster*, *Carousel* dan Sepeda Air, Restoran, Restoran Apung, *Food Centre* atau Kantin, Pentas Musik, *Outbond*, Spa serta berderet toko yang menjajakan cenderamata khas Wendit.

Disamping itu dengan mandi dikolamnya menurut kepercayaan mempunyai khasiat membuat wajah tampak "*awet muda*". Dan masyarakat suku

Tengger juga mengambil air dari "Sumber Air Mbah Kabul" ini, dibawa pulang dengan kepercayaan yang sama seperti di Pulau Sempu, yaitu untuk kesembuhan dan kesehatan. Menurut mereka khasiatnya sama dengan "Air Widodaren" dari Gunung Bromo yang merembes ke arah Wendit. Daya tarik yang khas adalah adanya puluhan kera yang jinak yang bebas berkeliaran di hutan kecil di Wendit dan menghuni dipepohonannya. Beberapa arca kuno juga dapat dilihat di taman ini dan dapat diperoleh cinderamata hasil kerajinan penduduk setempat.

METODE

Populasi

Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2010) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang sejumlah 40 karyawan.

Studi Populasi

Menurut Sugiyono, 2004 "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pengertian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan dalam *Encyclopedia of Educational Evaluations* (Arikunto, 2010): "a population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest" (populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yakni semua elemen dalam wilayah penelitian). Populasi dalam penelitian adalah karyawan yang bekerja pada Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang sebanyak 40 karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan skala dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Penyusunan skala dikelompokkan dalam item *Favourable* dan item *Unfavourable*.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk

melihat hubungan antara suatu variabel bebas (efikasi diri) dengan satu variabel terikat (prokrastinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Prokrastinasi	.129	40	.094
Efikasi Diri	.099	40	.200*

Tabel 1. diatas menunjukkan data prokrastinasi dan efikasi diri pada 40 partisipan telah terdistribusi normal. Normalitas data terlihat melalui skor Sig. Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari phi 0.05 pada data prokrastinasi maupun efikasi diri.

Hasil uji korelasi dengan formula Pearson Product Moment diatas menunjukkan terdapat hubungan negatif sangat signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi yang terlihat dari nilai r sebesar $-.690$ dengan taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari phi 0.01. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi prokrastinasi partisipan maka efikasi diri akan menurun, dan begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Efikasi Diri berhubungan dengan Prokrastinasi secara signifikan. Prokrastinasi adalah penundaan beberapa saat menjelang deadline ataupun penundaan jangka panjang hingga melebihi deadline sehingga mengganggu kinerja dalam rentang waktu terbatas dengan mengganti aktivitas yang tidak begitu penting (Rumiani, 2006). Karyawan akan mengalami kerugian karena target yang ada pada dirinya tidak tercapai, sehingga dapat mengancam kondisi karyawan di dalam suatu perusahaan atau bahkan dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan. Menunda pekerjaan pada dasarnya menumpuk pekerjaan yang harus dikerjakan dikemudian hari. Hal ini akan menimbulkan kerugian tersendiri bagi karyawan dalam penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia, 2017 yaitu diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi kerja. Steel (dalam Lasmono, dkk, 2008) menyatakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor perbedaan individu, salah satunya adalah efikasi diri.

Menurut penelitian dari Nurul Alika Samjaya

(2021) Terdapat hubungan negatif antara efikasi diri (X1) berhubungan signifikan dengan prokrastinasi (Y) karyawan di PT. Intraco Agroindustry dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,525$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0.05$), dapat dikategorikan tingkat korelasinya rendah, dimana nilai sumbangan efektifnya adalah 0,276 atau 27,6%, artinya semakin tinggi efikasi diri, maka semakin rendah prokrastinasi dan sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri, maka prokrastinasi semakin tinggi.

Setiap karyawan mempunyai sifat dan kebiasaan yang berbeda punya cara kerja yang berbeda, meski mungkin pekerjaan yang dilakukan sama. Beberapa karyawan segera menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya untuk menghindari beban tambahan di pekerjaan berikutnya, namun ada beberapa karyawan yang menunda menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan berbagai alasan. Seperti halnya yang terjadi pada Taman Wisata Air Wadit Kabupaten Malang yang kebanyakan karyawannya adalah warga atau masyarakat sekitar yang terkadang mereka menyepelekan tugas dan tanggung jawab yang diberikan contohnya karyawan yang duduk mengobrol dengan sesama karyawan, merokok, bermain catur atau asyik bermain dengan handphone masing-masing, atau bahkan meninggalkan meja kerja dan wilayah pekerjaannya ketempat lain yang tidak terkait dengan tugasnya. Banyak orang tidak menyadari bahwa dia telah melakukan prokrastinasi. Mereka merasa hal tersebut adalah hal yang biasa dialami dan dilakukan oleh banyak orang. Mereka lupa bahwa menunda suatu pekerjaan hanya mengalihkan beban untuk sementara waktu dan akan menambah beban di pekerjaan berikutnya. Juga akan menimbulkan kerugian materi dan non materi yang tak terhitung.

Steel, 2007 menyatakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor perbedaan individu, salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu hingga tuntas. Bandura (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa efikasi diri akan meningkatkan kekebalan terhadap stres dan depresi dan mengaktifkan perubahan-perubahan biokemis yang dapat memengaruhi berbagai macam aspek dari fungsi kekebalan (immune function). Baron dan Byrne, 2005 mengungkapkan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan atas kinerja tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmawati, 2020 menyatakan bahwa Hasil tersebut disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi

diri dengan prokrastinasi, oleh karenanya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Menurut Burka dkk (dalam Ghufon & Rini, 2010), menyatakan bahwa prokrastinator memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan.

Karyawan merasa tidak yakin terhadap kemampuan dirinya maka pegawai akan semakin cenderung untuk melakukan penundaan pekerjaan mereka. Steel (dalam Lasmono, 2008) menyatakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor perbedaan individu, salah satunya adalah efikasi diri. Bandura (1997) menyatakan bahwa salah satu hal yang memengaruhi timbulnya prokrastinasi karyawan adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu hingga tuntas.

Efikasi diri memberikan sumbangsih sebanyak 47% terhadap prokrastinasi, dan 53% nya dipengaruhi faktor lain seperti stress kerja, beban kerja, motivasi kerja dan kontrol diri.

Selain efikasi diri, banyak faktor lain yang berhubungan erat dengan prokrastinasi itu terjadi, salah satunya adalah stress kerja. Menurut Beheshtifar (2011) bahwa salah satu penyebab stress kerja adalah prokrastinasi kerja. Prokrastinasi terlihat menjadi gejala bermasalah. Orang yang sangat kuat karakteristik perilaku menundanya akan terlihat buruk, berbahaya, dan bodoh. Senada dengan pandangan ini, beberapa studi telah mengaitkan prokrastinasi dengan kinerja individu yang mana seorang procrastinator akan terlihat buruk dalam keseluruhannya, dan menyangkut pada kesejahteraan, seorang procrastinator akan menjadi lebih menyedihkan atau tidak karuan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian Green (dalam Ghufon dan Rini, 2010) menemukan aspek-aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi salah satunya rendahnya kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif (Ghufon dan Rini, 2010). Menurut Steel (2007) kontrol diri adalah pengendalian diri individu terhadap waktu tunda penerimaan imbalan. Pengendalian diri ini berkaitan dengan perilaku prokrastinasi yang dilakukan. Oleh karena itu, pada tugas yang bersifat mandiri seperti menyelesaikan pekerjaannya sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan mereka. Para pegawai memerlukan kontrol diri yang baik untuk segera mengerjakan pekerjaannya dan berhenti menunda-nunda.

Menurut Ferrari (1995) beban kerja yang banyak akan menimbulkan kecendrungan untuk melakukan prokrastinasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyarini dan Budiani (2016) yang berjudul "hubungan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan PT. Parewa Asian Katering" dengan subjek penelitian karyawan yang bekerja dengan sistem shift. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan prokrastinasi kerja. Hubungan ini bersifat positif artinya semakin tinggi beban kerja, maka semakin tinggi pula prokrastinasi kerja yang dilakukan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Savira dan Suharyono (2013) menyatakan seseorang dengan prokrastinasi tinggi akan menunjukkan sikap menunda pekerjaan, lambat dalam mengerjakan tugas, mendahulukan urusan lain, dan tidak sesuai dengan deadline yang ditentukan.

Hasil penelitian 'Izzah (2008) dan Puspitasari (2014) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi dan motivasi kerja. 'Izzah (2008) juga menyebutkan bahwa motivasi adalah salah satu alat untuk mendorong para pegawai untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi adalah suatu cara agar para pegawai terdorong untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya dan dapat menciptakan etos kerja yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi karyawan Taman Wisata Air Wendit. Prokrastinasi kerja subjek dalam penelitian ini tergolong tinggi dan efikasi diri subjek tergolong rendah dengan sumbangan variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi sebesar 47%, sehingga masih ada kemungkinan sebesar 53% faktor lain mempengaruhi prokrastinasi kerja antara lain motivasi kerja, stress kerja, beban kerja dan kontrol diri.

Saran

Dapat melanjutkan hasil penelitian ini dengan mengembangkan variabel yang lain seperti pada kinerja atau motivasi kerja pada karyawan supaya dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama ilmu psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Rachmawati. (2018). Hubungan Soft Skills Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa. *Jurnal psikovidia* no 22 vol 1 th 2018

Adha, Afriwanda, Yanladila, Putra. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Prokrastinasi kerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Lingkungan Hidup Kab. Solok. *Jurnal Riset Psikologi*. Vol 2019 No. 3. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.7205>

Adistia, Syarah. (2018). Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT. Bintang Citra Familindo. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Medan Area

Akbar, Putri Fauziyah Kurnia. (2017) AKTIVITAS CUSTOMER RELATIONS RUMAH SAKIT MELALUI PENDEKATAN AGAMA Studi pada Bagian Kerohanian Rumah Sakit Nahdhatul Ulama Jombang Jawa Timur. *Undergraduate (S1) thesis*. University of Muhammadiyah Malang.

Bangun, Estorina Br. (2018). Efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi (studi deskripsikuantitatif pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014). *Thesis*. Sanata Dharma University.

Dewi, Anastasia Tri Kristiani Sintya. (2021). Prokrastinasi Kerja Ditinjau dari *Self Efficacy* Pada Anggota Detasemen Gegana Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Tengah. <https://123dok.com/document/q0xxln9q-prokrastinasi-ditinjau-efficacy-anggota-detasemen-gegana-brigade-kepolisian.html>. Diakses pada: Juni 2023.

Fahmawanti, S., S, D. R., & Trihartantyo, L. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Guru Pendidik Di SMP N 1 Kretek. *Psyche 165 Journal*, 126–131. <https://doi.org/10.35134/jpsyl165.v13i1.74>

Fauziah, Niswah. (2018). Peran Kepribadian Big Five Factor dalam Meprediksi perilaku Prokrastinasi pada Pegawai di Perguruan Tinggi. *Thesis*. Universitas Brawijaya.

Irawan, I., & Mubarak, A. (2015). Hubungan Self Efficacy dengan Procrastination pada Pegawai Departemen Pemesinan PT. PINDAD (Persero). *Prosiding Psikologi*. Page 412-416. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.1331>

Handayani, S.W.R.I., & Andromeda, N. (2017). Pengaruh Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *PSIKOVIDYA*, 21(1), 50-65. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v21i1.66>

Kamiko, Nando dan Putra, Yanladila. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Karyawan Pdam Tirta Jam Gadang. *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 2019, No. 3. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6584>

Nurhayati. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan

- Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Pt Pln (Persero) Rayon Samarinda Ilir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2 No.4. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i4.3667>
- Nurlita. (2017). Pengaruh Store Atmosphere Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kantinnasion The Panasdalam Cafe. *Thesis*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.
- Nurul Alike Samjaya. (2021). Hubungan antara efikasi,harga diri dan Prokrastinasi Pada Karyawan PT. Intraco Agroindustry. *Tesis*. Prigram Studi Magister Psikologi: Universitas Medan Area
- Permatasari, Atika Indah and , Achmad Dwityanto. (2016). Hubungan antara Prokrastinasi Kerja dengan Stres Kerja pada PNS. *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardjo, Wahyu., Fx. Yoseptian Lee. (2011). Prokrastinasi Keterbangkitan Dan Menghindar: Kaitannya Dengan Efikasi Diri Pada Karyawan. *Prosiding*, Page 138-143. Seminas Peran Psikologi Dalam Boundaryless Organization: Strategi Mempersiapkan SDM Bertalenta. Semarang, 23-24 September 2011
- Supriyadi., Faraz, Nahiyah Jaidi. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Hubungan Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Garda Depan Pt. Aseli Dagadu Djokdja. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol 5, No 2.
- Wikipedia. (2023). Taman Wisata Wendit. https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Wisata_Wendit. Diakses pada: Januari 2023.
- Zagoto, Sri Florina Laurence. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 2. DOI:10.31004/jrpp.v2i2.667